

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki ragam mulai dari suku, ras, budaya, agama sampai kebudayaan. Yang terdiri dari banyak pulau yaitu: Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan hingga Papua. Indonesia dikategorikan sebagai negara yang besar. Tidak mengherankan jika Indonesia memiliki keanekaragaman yang berbeda dari pulau ke pulau.

Tidak mengherankan jika Indonesia memiliki keanekaragaman yang berbeda dari pulau ke pulau. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, sebagaimana terlihat dari semboyan Negara Republik Indonesia, “Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan umumnya adalah bahwa orang Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, tetapi mereka tetap satu kesatuan Republik Indonesia. Indonesia sangat beragam sehingga penting untuk menggali lebih dalam tentang multikulturalisme. Karena adanya keragaman dan perbedaan, dan konflik sosial tidak mungkin terjadi, sehingga sistem yang dianggap perlu untuk menghasilkan pemahaman tentang multikulturalisme serta keakraban bersama. Pemahaman kita lebih lanjut tentang multikulturalisme dituangkan berupa pendidikan multikultural: nilai-nilai, rasa persatuan dan penghargaan terhadap perbedaan dalam demokrasi.

Pendidikan ialah proses pengajaran orang dewasa kepada anak yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan yang optimal

bagi anak untuk tumbuh.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat menjadi alat untuk mengembangkan individualitas suatu bangsa, memperkuat identitas nasionalnya, dan memperkuat identitas nasionalnya. Sedangkan demi memajukan kuantitas dan kualitas manusia ialah menjadi tujuan dari pendidikan. Pendidikan multikultural mengajarkan proses kehidupan yang menghargai, menghormati, dan jujur serta toleran terhadap keragaman etnik dalam masyarakat majemuk. Pendidikan multikultural diharapkan dapat memberikan ketahanan mental dan keluwesan kepada masyarakat yang menghadapi konflik sosial.<sup>2</sup> Dengan adanya keragaman di Indonesia, konflik sosial dengan penyebab yang berbeda, seperti ras, suku, suku, budaya, dan agama, sangat mungkin terjadi. Contoh konflik di masyarakat adalah konflik agama di Tanjung Balai, kebakaran pura yang disebabkan oleh salah satu warga yang tidak setuju dengan suara adzan sehingga protes untuk mengecilkan volume suara.

Oleh karna itu pentingnya pendidikan multikultural di kalangan masyarakat Indonesia. Tentunya semua pihak harus andil dalam mewujudkan masyarakat rukun damai dan harmonis dan saling menghargai perbedaan yang ada, disini sangat di perlukannya peran pemerintah, masyarakat dan tentunya tenaga kependidikan untuk dapat sama-sama mencari solusi atau pemecahan tentang permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, Asrul, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontenporer*, Bandung: Citapustaka Media, hlm, 86.

<sup>2</sup> Hasan Baharun, Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2 (2017), hlm, 228-229.

Tentunya peran pendidikan sangat di perlukan untuk sebuah penyelesaian konflik yang ada di masyarakat, membuka wawasan masyarakat dan kesadaran bahwa sebuah konflik hanya akan memperkeruh keadaan apabila itu terus menerus terjadi dan tidak sebaiknya sebuah konflik dibudayakan. Pendidikan juga akan membuka wawasan masyarakat secara luas bahwa kita adalah Indonesia yang sangat multikultural maka dari itu pendidikan diharapkan memberikan penghormatan terhadap keragaman etnis, agama, suku dan ras dalam lingkungan yang majemuk, serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya saling toleransi.

Berdasarkan isu-isu tersebut, subyek upaya bersama dalam dunia pendidikan adalah untuk memperluas perspektif baru yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan pemerintah. Pada akhirnya perspektif pendidikan multicultural membentuk perilaku di mana siswa mengerti akan toleransi. Perbedaan yang ada di Indonesia tidak menjadi penghalang bagi inklusi di dalam pendidikan multicultural. Dimana ada perbedaan, siswa tetap harus bersatu dan tidak terpecah-pecah (*fastabikulkhoirot*) untuk bekerja sama dan bersaing dengan baik dalam kehidupan yang sangat kompetitif ini.<sup>3</sup>

Di zaman sekarang ini dengan kemajuan zaman yang begitu pesat dan teknologi yang sangat canggih, keberadaan seorang guru masih berperan sangat penting dan tak akan tergantikan oleh kemajuan teknologi yang ada karena guru merupakan bagian penting di dunia pendidikan.

---

<sup>3</sup>Chirul Mahfud, 2016, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hlm, 3-6.

Guru ialah individu yang dihormati juga diteladani, dan tindakan, perkataan, serta pemikirannya menjadikan ia suri tauladan budaya masyarakat sekitar.<sup>4</sup> Tanpa guru tidak ada pendidikan, dan tanpa pendidikan tidak ada guru. Kegiatan mengajar atau diajar pada dasarnya terdiri dari tiga jenis peran guru sebagai guru. Pertama, guru adalah satu-satunya sumber dan siswa belajar darinya; kedua, guru sebagai penyaji materi pembelajaran yang dipilih atau dikembangkannya, dan ketiga, guru dan siswa sebagai fasilitator belajar secara mandiri.<sup>5</sup>

Guru dipandang sebagai sumber yang mengenal berbagai isu yang berkaitan dengan keragaman. Mereka memiliki tanggung jawab paradigmatis untuk mengandalkan filsafat untuk mengeksplorasi kemungkinan kebijaksanaan hidup bersama yang tersembunyi di balik senjata, atau untuk menemukan kembali mutiara harmoni yang hilang, mengartikulasikan cara berpikir dan bertindak, dan mengatasinya. Juga dianggap paling baik untuk memahami bagaimana merumuskan strategi dan metode pengajaran yang efektif untuk menanamkan pemahaman tentang kerjasama antaragama, antar-ras, dan antarbudaya.<sup>6</sup>

Guru dapat dikatakan seorang pemandu wisata yang berlandaskan ilmu serta pengalamannya bertanggungjawab atas keberlangsungan perjalanan siswanya dalam proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi atau berintegrasi dengan siswa merupakan

---

<sup>4</sup>Amini, 2016, *Profesi keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hlm, 1.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm, 3.

<sup>6</sup>Zakiyuddin Baidhawiy, 2005, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, hlm, 11.

faktor penting bagi guru dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Sebagai seorang guru, khususnya sebagai guru dalam pendidikan IPS, guru sangat terlibat dalam mewujudkan nilai-nilai multikulturalisme.

Pembelajaran IPS berusaha mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, siswa mengembangkan rasa bangga terhadap budaya positif dan rasa kritis terhadap budaya negatif, dan membimbing mereka untuk peduli kepada keadilan, proses demokrasi, dan keberlanjutan lingkungan hidup.<sup>8</sup>

Martorella dalam Eka Yusnaldi berpendapat Siswa IPS diharapkan belajar dalam aspek “pendidikan” daripada aspek “transfer konsep”. Hal ini karena siswa IPS perlu mengembangkan konsep dan sikap, nilai dan moral yang berbeda, dan untuk melatih dan memahami keterampilan mereka sesuai dengan itu. Konsep yang sudah mereka miliki. Demikianlah pembelajaran pedagogis sosial harus dirumuskan dalam aspek pedagogis. Jika dikaitkan dengan tujuan ilmu-ilmu sosial (social pedagogy), sering dikaitkan dengan para profesional dengan minat dan fokus yang berbeda dalam program pendidikan. Gross dalam bukunya Eka Yusnardi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Keputusan tentang sikap terhadap masalah yang mereka hadapi<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Siti Suprihatin, “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”, Jurnal pendidikan ekonomi, Vol. 3, No. 1, (2013), hlm 74.

<sup>8</sup>Eka Yusnaldi, 2018, *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, hlm, 12.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm, 3-4

Selain itu tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap permasalahan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>10</sup>

Demi mentransfer ilmu kepada siswa agar saling menghargai perbedaan serta juga perihal yang menyinggung SARA maka diperlukan adanya guru IPS, karna jika guru tidak memberikan pemahaman ini tentu saja Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman akan sangat sulit untuk terciptanya suatu kedamaian dan kerukunan. Dan sebagai pendidik yang mentransfer pemahaman untuk siswa harus pandai dalam menyampaikan hal tersebut agar sampai dengan baik kepada peserta didik dan selain saat proses pembelajaran guru juga harus mencontohkan atau mengaplikasikan apa yang di ajarkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama saat berada dalam lingkungan sekolah walaupun diluar kelas contohnya seperti saat berinteraksi dengan siswa/guru non-muslim

Dari uraian di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi untuk mendeskripsikan secara detail bagaimana peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikulturalisme di SMP N 2 Marbau. SMP N 2 Marbau adalah sekolah yang multikulturalisme, di sekolah ini memiliki banyak keberagaman di lingkungan sekolah tersebut. Di sekolah tersebut terdapat siswa muslim

---

<sup>10</sup>Rusydi Ananda, Abdillah, 2018, *Pembalajaran Terpadu*, Medan: LPPPI, hlm, 138.

maupun non muslim, dan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan adanya keberagaman tersebut tentunya sangat penting untuk memberikan penguatan nilai-nilai multikulturalisme atau nilai-nilai yang berdasarkan keadilan, toleransi, dan saling menghargai satu sama lain. Jika nilai-nilai tersebut tidak sejak dini di ajarkan atau diberi pemahaman kepada peserta didik, maka bisa saja hal yang tidak diinginkan terjadi. Seperti susahnya untuk terciptanya suasana yang rukun dan damai yang ada hanyalah perkelahian dan primordialisme atau lebih baik dari dirinya atau budayanya daripada budaya dan kepercayaan teman-temannya dan orang lain.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Multikulturalisme di SMP N 2 Marbau.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Multikulturalisme di SMP Negeri 2 Marbau ?
2. Bagaimana Problem dan solusi yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Multikulturalisme di SMP Negeri 2 Marbau ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Multikulturalisme di SMP Negeri 2 Marbau
2. Untuk mengetahui Problem dan Solusi yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Multikulturalisme di SMP Negeri 2 Marbau

#### **E. Manfaat Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan ilmiah khususnya tentang peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikulturalisme di SMP N Merbau.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambahkan pengetahuan sebagai klausa yang menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk kemudian berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

- b. Bagi pembaca, bisa menambah wawasan tentang peran guru IPS dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikulturalisme di SMP Negeri 2 Marbau

